

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe merupakan sekolah yang didirikan pada tanggal 09 Juli 2012 dan berebelahan dengan SD Negeri 077305 Tuwuna, pada tahun 2012-2016 dan masih satu atap dengan SD Negeri 077305 Tuwuna. Pemimpin yang pertama adalah bapak Furiso gulo. Pada bulan Oktober 2016, sekolah ini menjadi Negeri dan diberi nama SMP N 7 MANDREHE yang dipimpin oleh kepala sekolah Nurmayunita waruwu, S.Pd. Pada tahun 2018 kepala sekolah diganti oleh bapak Menali gulo S.Pd sampai pada bulan September 2021, setelah berakhir kepemimpinan bapak Menali Gulo S.Pd., lalu pada bulan Januari 2022 di gantikan oleh ibu Roni Kurniawati Nazara S.Th., setelah itu terjadi lagi pergantian kepala sekolah, mulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan sekarang di ganti oleh bapak Zekieli Waruwu, S.Th.

Adapun yang menjadi visi, misi dan tujuan UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe , yaitu:

a) Visi :

TERWUJUDNYA SDM BERKARAKTER, BERWAWASAN LUAS, SERTA PEDULI LINGKUNGAN DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

b) Misi :

1. Melaksanakan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa melalui kegiatan ibadah apel pagi dan kegiatan akhir bulan.
2. Melaksanakan KBM dengan menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum K13.
3. Menjadikan guru sebagai model pembelajaran yang menjadi contoh inspiratif bagi peserta didik.
4. Membiasakan sikap adil dan jujur, mandiri dalam tindakan serta mengedepankan sikap santun dalam berkomunikasi.
5. Menumbuhkan potensi kreativitas serta minat dan bakat peserta didik lewat kegiatan P5.

6. Mewujudkan dan memantapkan manajemen partisipatif dalam melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

c) Tujuan

1. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter pancasila.
2. Terwujudnya yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
3. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila.
4. Terwujudnya pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik.
5. Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam.
6. Terwujudnya pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21.
7. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan berkarakter untuk seluruh mata pelajaran.

**Tabel 4.1.1 Keadaan Guru dan Pegawai di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe
Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Nama	JK	Status Kepegawaian
1	Zakieli Waruwu , S.Th	L	PNS
2	Sri Julvian Zebua, S.Pd	P	PNS
3	Kurnia Idaman Gulo, S.Pd	L	PNS
4	Gaftina Abdi Gulo, S.Pd	P	PPPK
5	Lestarian Zai, S.Pd	P	PPPK
6	Postinus Gulo,S.Pd.Gr	P	PPPK
7	Mintaria Gulo, S.Pd	P	PPPK
8	Mariani Hia, S.Pd	P	PPPK
9	Yosafati Waruwu , S.Pd	P	PPPK
10	Liborius Halawa S.Ag	L	PPPK
11	Nur Indah Hia, S.Pd	L	PPPK
12	Ganti Lisman Gulo, S.Pd	L	GTS
13	Agnes Astimina Gulo, S.Pd	P	GTS
14	Fimansah Waruwu, S.Pd	L	GTS
15	Seven Riang Waruwu, S.Pd	L	GTS
16	Postianus Cahyono Gulo, S.Pd	L	GTS

17	Alfonsus Arman Gulo, S.Pd	L	GTS
18	Nurmawati Gulo, S.Pd	P	GTS
19	Ceramah Gulo, S.T	L	PTT/KTU
20	Ertis Iman Sari Zai, S.Pd	P	PTT
21	Mesrawati Zai, S.E	P	PTT
22	Simona S. Halawa, S.Tr. Par	P	PTT

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe)

Table 4.1.2 Keadaan siswa UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe keseluruhan terdiri dari berbagai kelas mulai dari kelas VII,VIII,IX diantaranya sebagai berikut :

Laki-laki	68 Orang
Perempuan	59 Orang
Total	127 Orang

Untuk menunjang serta kelancaran proses pembelajaran bagi peserta didik UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe, juga dilengkapi sarana dan prasarana. Untuk lebih jelas, peneliti menguraikan keadaan sarana prasarana tersebut pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.3 Keadaan sarana prasarana di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe Ajaran 2024/2025

No.	Sarana dan Fasilitas Yang Tersedia	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kelas	10	Baik
4.	Kursi	210	Baik
5.	Meja	150	Baik
6.	Papan Tulis	6	Baik
7.	WC Guru	1	Baik
8.	WC Siswa	1	Baik
9.	Proyektor	1	Kurang Baik
10.	Parkir Motor	1	Baik
12.	Lapangan Upacara	1	Baik

Table 4.1.4 Keadaan Organisasi Sekolah di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Organisasi Sekolah
1.	Osis
2.	Paskibra

4.2 Temuan Penelitian

Selama berada di lokasi penelitian yakni di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Berkaitan dengan penelitian yang sedang diamati untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan sampai mengetahui keadaan yang sedang diamati. Dalam penelitian yang dilakukan penelitian juga menggunakan wawancara untuk memperoleh data. Wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan pada beberapa informan yaitu kepala sekolah, 1 orang guru PPKn dan 3 Orang Siswa.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Mandrehe adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe.

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warganegara yang memiliki pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai-nilai pancasila UUD 1945 NKRI dan Binneka Tunggal Ika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Zakieli Waruwu.S.Th, selaku kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa :

Permasalahan dalam pembelajaran PPKn pada siswa bersumber dari berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang variatif, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat siswa, materi yang kurang kontekstual, sistem evaluasi yang terbatas, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta keterbatasan peran guru dalam mengajar

secara inovatif. Kemudian karakter siswa yang mulai menurun yang di akibatkan banyaknya pengaruh negatif dari media sosial dan internet yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk membentuk karakter siswa di era sekarang. (wawancara 5 Februari 2025)

Hal senada juga di ungkapkan Ibu Mariani Hia,S.Pd, selaku Guru PPKn di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa :

Permasalahan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada siswa adalah di sebabkan oleh beberapa factor dasar, yaitu factor internal siswa, di mana kurangnya motivasi siswa. Banyak siswa menganggap bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mata pelajaran yang kurang menarik dan minimnya keterampilan kritis siswa, dimana siswa kurang terdorong dalam berdiskusi yang menyebabkan siswa cenderung pasif. Dan kurangnya pemahaman konsep yang mengakibatkan siswa kesulitan memahami konsep PPKn. Selain itu permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di sebabkan oleh teknologi yang kurang mendukung guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. (wawancara 5 Februari 2025)

Menurut Zesrilina Halawa selaku siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa:

Permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada siswa disebabkan pada metode pembelajaran yang monoton, guru PPKn masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru sering menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, sehingga pembelajaran menjadi satu arah dan kurang interaktif. (wawancara 4 Februari 2025)

Juga didukung dengan hasil wawancara Yeftha Angelius Zai selaku siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa:

Permasalahan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada siswa karna Minimnya penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu kendala utama yang menghambat efektivitas dan daya tarik mata pelajaran ini bagi siswa. (wawancara 4 Februari 2025)

Sementara itu, menurut Sri Andini Zai selaku siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa:

Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pembelajaran berbasis proyek seharusnya menjadi strategi

utama karena PPKn berkaitan langsung dengan praktik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran berbasis proyek dalam PPKn masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah. Pembelajaran sering kali masih bersifat teoritis dan berbasis hafalan, tanpa adanya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan. (wawancara 4 Februari 2025)

Jadi dari beberapa pernyataan dari hasil observasi dapat diuraikan beberapa permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe yaitu:

1. Metode pembelajarn yang kurang variatif (monoton)
2. Rendahnya minat belajar siswa tentang PPKn
3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar
4. Minimnya penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran
5. Materi Yang Kurang Kontekstual
6. Sistem Evaluasi yang terbatas

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa persamasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe berasal dari beberapa factor yang saling berkaitan seperti Guru PPKn yang kurang variatif dalam menggunakan Metode pembelajaran, yang hanya menggunakan metode ceramah saat proses belajar mengajar. Sehingga membuat siswa tidak aktif, bosan, mengantuk dan lupa akan materi telah dijelaskan oleh guru. Rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran PPKn sehingga menyebabkan menurunnya semangat belajar siswa. Banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran PPKn kurang menarik. Kemudian permasalahan pembelajaran PPKn juga di sebabkan kurangnya pemakaian media dan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya menggunakan buku sebagai bahan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

2. Upaya mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zakieli Waruwu, S.Th, selaku kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa :

Mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek siswa, guru, lingkungan sekolah. Dengan cara Meningkatkan Kualitas Guru PPKn dengan melakukan Pelatihan dan pengembangan profesional. Guru perlu mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode pembelajaran inovatif. Kemudian Meningkatkan motivasi siswa dengan cara menyajikan pembelajaran lebih menarik, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan tantangan dan penghargaan kepada siswa supaya lebih giat dan semangat untuk belajar. Serta membentuk lingkungan yang menciptakan lingkungan akan saling menghargai, serta mengedepankan nilai-nilai pancasila. (wawancara 5 Februari 2025).

Hal senada juga di ungkapkan Ibu Mariani Hia, S.Pd, selaku Guru PPKn di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa :

Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memerlukan strategi yang kreatif dan inovatif. Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari, Siswa akan lebih termotivasi jika mereka melihat bahwa materi PPKn relevan dengan kehidupan mereka. Memberikan contoh konkret dari lingkungan sekitar, misalnya peran siswa dalam menjaga ketertiban di sekolah. Menerapkan Teknologi dalam Pembelajaran dengan Menggunakan video edukatif. yang membahas materi PPKn dengan cara menarik. Sehingga materi . yang diberikan kepada siswa dapat di ingat oleh siswa dan tidak bosan dalam proses belajar (wawancara 5 Februari 2025).

Menurut Zesrilina Halawa selaku siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa:

Guru harus Menerapkan Metode Pembelajaran yang Aktif dan Inovatif. Agar siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, guru harus menggunakan metode yang mendorong interaksi dan partisipasi aktif, seperti: Diskusi dan Debat: Mengajak siswa berdiskusi atau berdebat tentang isu-isu kewarganegaraan, seperti hak asasi manusia, demokrasi, atau korupsi, untuk melatih berpikir

kritis. Role-playing (Simulasi Peran): Misalnya, siswa dapat memainkan peran sebagai pahlawan yang berjuang untuk meraih kemerdekaan, Studi Kasus: Guru dapat memberikan kasus nyata terkait nilai-nilai Pancasila untuk dianalisis oleh siswa, sehingga mereka bisa memahami konsep secara lebih konkret (wawancara 4 Februari 2025).

Juga didukung dengan hasil wawancara Yeftha Angelius Zai selaku siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa:

Guru harus bisa menggunakan video atau animasi untuk menjelaskan konsep-konsep dalam PPKn secara lebih visual dan menarik. Penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Dan sekolah juga mendukung dalam bentuk sarana dan prasarana seperti infokus, proyektor yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar supaya proses belajar mengajar menjadi menarik (wawancara 4 Februari 2025).

Sementara itu, menurut Sri Andini Zai selaku siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe menyatakan bahwa:

Sekolah dan guru PPKn harus Melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata: Siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar dan mencari solusi, misalnya kampanye kebersihan sekolah atau simulasi pemilu di sekolah, contohnya dalam pemilihan pengurus osis di sekolah. Mendorong kolaborasi antar siswa: Proyek dikerjakan dalam kelompok untuk melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab social. Mendorong kolaborasi antar siswa: Proyek dikerjakan dalam kelompok untuk melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab social. (wawancara 4 Februari 2025)

Jadi dari beberapa pernyataan dari hasil observasi dapat diuraikan beberapa upaya mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe yaitu:

1. Melakukan pendekatan yang mencakup siswa, guru PPKn
2. Melakukan pelatihan kepada guru PPKn
3. Meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan semangat, dengan mendukung siswa
4. memanfaatkan teknologi dalam belajar.
5. Guru PPKn menciptakan media pembelajaran yang kreatif untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa

6. Guru PPKn harus mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih mudah memahami materi.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe yaitu dengan melakukan pelatihan kepada guru PPKn supaya lebih inovatif, kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, seperti proyektor, infokus dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Meningkatkan dan memotivasi siswa supaya lebih semangat belajar dan mengaitkan mata pelajaran dengan lingkungan sekitar. Menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, cepat tanggap, dan memahami materi dengan mudah dan mudah juga untuk mengingat materi.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe tahun ajaran 2024/2025 dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek dan tidak lupa mengumpulkan dan mengambil dokumentasi. Untuk memudahkan pembaca, dibawah ini akan membahas satu persatu hasil penelitian yang dilakukan.

4.3.1 Permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, PPKn merupakan mata pelajaran yang menitik beratkan pada

pembinaan warga negara agar memahami dan mampu memenuhi hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan individual sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD 1945. Dapat disimpulkan bahwa PKn mempunyai banyak makna namun intinya sama yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran PPKn di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat efektivitasnya. Adapun permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe yaitu di sebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya motivasi siswa, serta rendahnya minat belajar siswa dan media dan teknologi yang kurang memadai penyebab utama permasalahan ini. Selain itu , keterbatasan sarana pembelajaran, serta kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa kurang antusias dalam mempelajari PPKn. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan siswa.

Menurut Sari dkk (2024) ada lima isu utama yang menyebabkan permasalahan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada siswa yaitu:

1. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Yang Mengakibatkan kurangnya antusiasme dan fokus siswa selama pembelajaran PKn berlangsung. Banyak siswa yang terlihat sering keluar masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, dan enggan untuk bertanya ketika menemui kesulitan.
2. Minimnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru cenderung mengandalkan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas. Minimnya diversifikasi pendekatan pembelajaran menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Kondisi ini mengindikasikan perlunya guru

- untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif guna meningkatkan antusiasme siswa.
3. Terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Pembelajaran PKn masih didominasi dengan penggunaan buku teks dan papan tulis, sehingga kurang mampu membangkitkan engagement siswa selama proses belajar.
 4. Keempat, kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah, seperti LCD proyektor dan komputer/laptop, yang turut menghambat guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.
 5. Rendahnya keterampilan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Guru masih mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran PKn berlangsung

Jadi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 drehe disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa, minimnya variasi metode pembelajaran, Terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah, seperti LCD proyektor dan komputer/laptop, serta pengaruh lingkungan dan media social, kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah.

4.3.2 Upaya mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe.

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe harus diatasi karena mata pelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran berbangsa serta bernegara.

Upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan guru, sekolah, siswa, dan lingkungan sekitar.

Menurut Sukmawati (2025) adapun strategi guru PPKn dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada siswa yaitu:

1. Penggunaan Komunikasi yang Baik

Penggunaan komunikasi yang baik pada dasarnya, komunikasi adalah proses pertukaran pesan, termasuk gagasan, perasaan, data, atau informasi yang dikomunikasikan oleh seseorang kepada orang lain. Informasi yang dimiliki dan tingkah laku penerima dipengaruhi atau diubah melalui proses ini. Oleh karena itu, komunikasi pembelajaran harus jelas dan disampaikan secara langsung.

Tiga pola komunikasi yang dapat digunakan ataupun yang terjadi dalam proses interaksi guru dan siswa Sudjana yaitu:

- a. Komunikas sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi efektif guru memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memahami kebutuhan serta harapan siswa. Hal ini dapat membantu siswa merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Seorang guru yang memiliki kemampuan komunikasi efektif

mampu menginspirasi siswa dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur.

2. Penerapan Metode Pembelajaran

Guru juga harus menggunakan metode pembelajaran aktif. Karena dasar pembelajaran aktif adalah pendekatan di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pemecahan masalah, atau tugas kolaboratif. Yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti permainan peran, simulasi, dan diskusi kelompok. Metode ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menarik perhatian mereka.

Adapun strategi sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada siswa yaitu :

1. Meningkatkan Kompetensi Guru

Guru adalah jabatan profesional yang harus dituntut dengan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam menjalankan profesinya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berhubungan, saling memengaruhi satu sama lain dan memiliki hubungan hirarkis.

Peningkatan kompetensi guru sangatlah penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Hanya dengan cara itu guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik memasuki dunia kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada zamannya. Mengingat tugas guru begitu berat maka perlunya guru untuk selalu diperbaharui pengetahuan, wawasan, keterampilannya menuju kepada pengembangan profesi yang diharapkan.

Menurut Dhewantoro (2018). Peningkatan kompetensi guru sangatlah penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Hanya dengan cara itu guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik memasuki dunia kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada zamannya. Mengingat tugas guru begitu berat maka perlunya guru untuk selalu diperbaharui pengetahuan, wawasan, keterampilannya menuju kepada pengembangan profesi yang diharapkan.

Menurut Sutikno (2018). Peningkatan kompetensi guru dapat terwujud dengan baik apabila sekolah sebagai organisasi pendidikan bisa melaksanakan pengembangan diri dengan prosedur yang benar yaitu:

- a. Melakukan analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan.
- b. Menentukan tujuan pelatihan dan pengembangan.
- c. Melaksanakan program pelatihan dan pengembangan.
- d. Melakukan evaluasi dan modifikasi pelatihan dan pengembangan..

Dalam memberdayakan kompetensi guru tidak hanya memberikan motivasi untuk memberdayakan potensi diri, melainkan pula mengikutsertakan pada kegiatan ilmiah diluar sekolah, seperti pendidikan formal, seminar, penataran serta peningkatan kesejahtraan guru. Melalui upaya menyeluruh maka kompetensi guru secara bertahap akan mengalami peningkatan kualitasnya. Kompetensi professional guru sangat berperan penting dalam penguasaan terhadap kurikulum mata pelajaran yang berupa kemampuan merencanakan pembelajaran, penguasaan guru terhadap materi pelajaran, penggunaan strategi dan pendekatan pembelajaran. Apabila guru mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki, secara tidak langsung siswa mampu dalam meningkatkan prestasi yang dikembangkan.

2. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Interaktif

Metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa lebih memvariasikan metode pembelajaran seperti proej

Menurut RimahDani dkk, (2024) Variasi dalam metode pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya:

1. Membuat anak didik memusatkan pikiran serta perhatiannya pada materi yang disampaikan, yang dimaksud menarik perhatian disini adalah supaya anak didik focus terhadap apa-apa yang pendidik sampaikan.
2. Membuat siswa menjadi termotivasi. Motivasi begitu penting sebagai suatu penunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.
3. Menjadikan anak didik atau siswa bersikap yang positif terhadap pendidiknya di sekolah.
4. Memberikan kemudahan dalam pemilihan metode ajar secara individual.

Seorang pendidik wajib menguasai berbagai metode mengajar, dengan penguasaan metode tersebut maka seorang pendidik akan memilih yang mana penggunaan metode yang sesuai digunakan dalam proses pembelajaran. Kelima, mendorong siswa untuk lebih aktif belajar. Meski proses pembelajaran didalam kelas telah usai, namun diharapkan anak didik tetap antusias pula untuk belajar diluar lingkungan sekolah. Untuk itu dengan adanya variasi mengajar guru, dapat menumbuhkan kesadaran diri anak didik terhadap pentingnya belajar.

Untuk itu guru harus bisa dan mampu Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif: Menggunakan pendekatan yang melibatkan murid secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi, yang dapat mendorong partisipasi siswa.

3. Meningkatkan Motivasi siswa

Menurut Suharni, (2021) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- 2) Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi.

- 3) Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
 - 4) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya.
 - 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
 - 6) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Peningkatan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Upaya melengkapi sekolah dengan sarana dan prasarana merupakan usaha untuk menciptakan standar sekolah yang lebih baik.

Menurut Rahayu (2016). Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kebutuhan akan media dan alat pembelajaran akan terpenuhi proses belajar mengajar akan menjadi bagus dan menarik.

Sarana dan prasarana di sekolah berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan nyaman bagi siswa serta guru. Berikut adalah beberapa jenis sarana dan prasarana yang biasanya tersedia di sekolah: Komputer dan Laptop. Digunakan untuk pembelajaran berbasis teknologi dan akses informasi. Dan LCD Proyektor, Membantu guru dalam menampilkan materi pembelajaran secara visual.

Upaya mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa sangat penting karena beberapa alasan utama:

1. Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Berbangsa. PPKn bertujuan membentuk warga negara yang memiliki

pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Jika pembelajaran mengalami kendala, maka tujuan ini tidak akan tercapai secara optimal.

2. Mencegah Sikap Apatitis terhadap Kewarganegaraan Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn atau merasa pembelajaran tidak menarik, mereka bisa menjadi kurang peduli terhadap isu-isu sosial, hukum, dan politik di sekitarnya. Akibatnya, partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara bisa menurun.
3. Membentuk Karakter dan Moral Generasi Muda PPKn berperan penting dalam pembentukan karakter siswa agar memiliki sikap jujur, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab. Jika pembelajarannya kurang efektif, maka pembentukan karakter ini bisa terhambat, yang berpotensi menimbulkan masalah sosial di masa depan.
4. Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Perkembangan Teknologi Dalam era digital dan globalisasi, siswa terpapar berbagai informasi dari berbagai sumber yang bisa mempengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan. PPKn harus mampu beradaptasi dengan metode yang relevan agar tetap efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di tengah perubahan zaman.
5. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Jika terdapat masalah dalam pembelajaran PPKn, seperti metode yang kurang inovatif, keterbatasan media pembelajaran, atau kurangnya partisipasi aktif siswa, maka efektivitas pembelajaran akan menurun. Oleh karena itu, perlu adanya upaya inovatif agar pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menyiapkan Generasi yang Berwawasan Kebangsaan Dengan pembelajaran PPKn yang optimal, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting untuk

menciptakan generasi yang memiliki komitmen terhadap persatuan, keberagaman, dan pembangunan nasional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Upaya mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe yaitu Meningkatkan Kompetensi Guru dengan melakukan pelatihan kepada guru dan melakukan pemberdayaan kepada guru, membuat metode pembelajaran yang inovatif kreatif yang bisa mengajak siswa untuk lebih aktif, berani dan mampu memecahkan masalah dan mudah memahami materi, serta peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih memahami tujuan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dan sekolah juga melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung guru dalam menjelaskan materi dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk siswa.